

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa program intervensi dini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan enam bidang kemampuan anak yaitu kemampuan sikap, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan daya pikir, kemampuan motorik, kemampuan bina persepsi komunikasi bunyi dan irama dan kemampuan sosio emosi. Program intervensi dini yang digunakan pada PAUD Santi Rama, yaitu:

1. Bentuk Program Intervensi Dini Anak dan Orangtua adalah berbentuk *habilitatif*, dimana anak dan orangtua diberi suatu tindakan atau bimbingan yang didasarkan pada tujuan pencegahan yang mencakup berbagai interaksi dengan anak dan modifikasi terhadap lingkungan fisik serta sosial.
2. Alur Layanan Program Intervensi Dini Anak Tunarungu sebagai berikut:

- a) Anak tunarungu dan orangtua mendaftar ke program intervensi dini setelah melalui unit observasi untuk mengetes intelegensi/ psikologi, tes pendengaran dan riwayat hidup data klien/ anak tunarungu.
- b) Anak tunarungu diasesmen oleh tim (guru prodini, pihak unit observasi/psikolog/audiolog, kepala sekolah)
- c) Hasil asesmen menghasilkan keputusan :
 - 1) Hasil intelegensi anak tunarungu rata- rata atau diatas rata-rata maka anak diberikan surat rekomendasi oleh pihak unit observasi untuk mendapatkan layanan program intervensi dini.
 - 2) Hasil intelegensi anak tunarungu dibawah rata- rata maka akan direkomendasikan kesekolah lain yang sesuai.
- d) Setelah diberi surat rekomendasi maka anak tunarungu mendapatkan layanan program intervensi dini berupa:
 - 1) Layanan individual untuk anak tunarungu diawali dengan pengamatan kemampuan awal anak tunarungu meliputi enam bidang kemampuan anak tunarungu yaitu sikap, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, daya pikir, motorik, BKPBI dan sosio emosi. Setelah itu anak tunarungu

diberikan program intervensi dini melalui kegiatan belajar mengajar mengembangkan enam bidang kemampuan.

- 2) Layanan kelompok untuk anak tunarungu diberikan kepada anak tunarungu setelah anak mendapatkan layanan individual. Layanan kelompok diawali dengan kelompok kecil 2-3 orang sesuai usia anak di ruang prodini bersama dengan anak yang statusnya masih mendapatkan layanan prodini. Setelah itu anak dicobakan pada kelompok besar >3 orang di kelas taman latihan sesuai usia anak bersama dengan anak yang statusnya sudah menjadi siswa di PAUD Santi Rama. Waktu percobaan kelompok besar dikelas taman latihan terdiri dari 15 menit pertama untuk melatih sosialisai anak dengan teman- temannya, 30 menit pertama untuk melatih sikap anak dalam menerima instruksi dan satu jam pertama untuk melatih sosialisai dan sikap dalam menerima instruksi. Jadi percobaan dikelas besar ada tingkatan waktunya. Percobaan dikelas taman latihan sesuai usia anak sebagai berikut : usia 1,5- 2,5 tahun di kelas latihan 1, usia 2,5- 3,5 tahun di kelas latihan 2 dan usia 3,5- 5,5 tahun di kelas persiapan khusus.

3) Bimbingan orangtua terdiri dari bimbingan lisan berupa guru menjelaskan kepada orangtua tentang dampak ketunarunguan yang kompleks sehingga diperlukannya intervensi dini untuk anak tunarungu secara habilitatif yang bertujuan mencegah dampak ketunarunguan dan guru menjelaskan cara berkomunikasi dengan anak tunarungu, bimbingan tulisan berupa buku pedoman untuk orangtua 1 sampai 6 dan bimbingan visual berupa guru mengajak orangtua melihat cara mengajarkan anak tunarungu untuk berkomunikasi mulai dari kelas latihan 1 sampai kelas persiapan 3.

Dalam mengembangkan program intervensi dini guru melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Perencanaan yang dirancang oleh guru PRODINI PAUD Santi Rama tidak dibuat pada setiap tahun ajaran baru, dengan hanya adanya lokakarya tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) yang telah dimodifikasi dari Peraturan Pemerintahan Daerah nomor 58 tahun 2009, lembar pengamatan kemampuan awal anak untuk mengamati kemampuan awal, Program Latihan Peserta PRODINI yang dibuat tiga jenis sesuai

usia anak yang akan dicobakan ke kelas berkelompok yang usianya sama yaitu usia 1,5 sampai 2,5 tahun di kelas latihan 1, usia 2,5 sampai 3,5 tahun di kelas latihan 2, dan 3,5 sampai 5,5 tahun di kelas persiapan khusus. Guru membuat lokakarya, pengamatan kemampuan awal dan program latihan peserta prodini pada tahun 2010-2011 maka guru tidak membuat program latihan peserta prodini pada tahun ajaran baru dan tidak sesuai dengan pengamatan kemampuan awal. Isi dari program latihan peserta prodini terdiri dari nama anak, bulan saat anak masuk prodini, usia anak, materi latihan/ kompetensi, dan hasil belajar yang ingin dicapai. Konten materi latihan/ kompetensi adalah diperuntukkan untuk semua anak. Dengan demikian, guru tidak membuat perbedaan materi latihan/ kompetensi antara anak yang usianya berbeda dengan tingkat sisa pendengaran yang berbeda.

4. Pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran program intervensi dini menggunakan metode, media dan materi yang sama untuk orangtua serta anak tunarungu yang usianya berbeda dan tingkat pendengaran yang berbeda. Namun untuk tingkat pencapaian keberhasilan belajar dibedakan untuk anak tunarungu yang usianya berbeda dengan tingkat sisa pendengaran yang berbeda.

5. Materi yang diberikan oleh guru kepada anak tunarungu mencakup enam bidang kemampuan anak yang dikembangkan yaitu kemampuan sikap, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan daya pikir, kemampuan motorik, kemampuan bina persepsi komunikasi bunyi dan irama dan kemampuan sosio emosi.
6. Materi kemampuan sikap yang diberikan oleh guru kepada anak mengutamakan sikap anak yang siap menerima instruksi/ perintah dari guru untuk duduk dibangku, melihat wajah untuk keterarah wajahan, meniru pola ucap guru dll.
7. Materi kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang diberikan oleh guru kepada anak dengan membimbing untuk membahasakan semua benda yang sedang dipercakapkan dan membimbing anak untuk berkomunikasi menggunakan lisan dll.
8. Materi kemampuan daya pikir yang diberikan oleh guru kepada anak dengan membimbing untuk memahami konsep nama dari sebuah benda (konsep nama diri, binatang, kendaraan, makanan/ minuman, anggota tubuh, buah, sayuran, perlengkapan diri, warna, bentuk datar dll), membimbing anak untuk mengidentifikasi, mengurutkan dan mengelompokkan sebuah benda yang sama sesuai sifat benda yang ditentukan.

9. Materi kemampuan motorik yang diberikan oleh guru kepada anak dengan membimbing untuk melatih motorik halus untuk memegang alat tulis dan memakai alat tulis dengan benar, menggunting. Membimbing anak untuk melatih motorik kasar dalam berjalan, berlari, melompat, menaiki dan menuruni tangga meniru gerakan binatang. Membimbing anak untuk melatih motorik mulut untuk membiasakan menggerakkan alat ucap mulai dari lidah, rahang dengan cara meniup, gerakan memakan, menjilat dll.
10. Materi bina persepsi komunikasi bunyi dan irama yang diberikan oleh guru untuk membimbing anak mendeteksi bunyi alat musik untuk menyadarkan anak tentang suara yang dihasilkan alat bicara dan menyadarkan anak tentang bunyi yang dihasilkan alat musik.
11. Materi kemampuan sosio emosi yang diberikan oleh guru untuk membimbing anak bersosialisai dengan teman seusianya, mengerjakan kebiasaan baik yang harus dilakukan seperti membuka dan memakai sepatunya sendiri, menyimpan tas, mengambil bangku, antri untuk mencuci tangan, melap tangan, berbagi mainan dengan teman. Membimbing anak untuk mengekspresikan diri sesuai suasana melalui kegiatan bermain peran untuk merasakan sedih, senang, menyatakan rasa enak dll.

12. Materi untuk orangtua berupa dampak ketunarunaan sehingga dibutuhkannya intervensi berbentuk habilitatif, cara berkomunikasi dengan anak supaya dapat mengembangkan kemampuan anak tunarungu. Sesuai dengan buku pedoman untuk orangtua. Disampaikan dengan cara lisan tentang isi dari buku pedoman orangtua dan visual/ melihat langsung kegiatan KBM.
13. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada orangtua yaitu metode diskusi, metode ceramah dan pendekatan personal.
14. Metode yang digunakan untuk mengembangkan enam bidang kemampuan sebagai berikut:
 - a) Sikap, guru menggunakan metode imitasi
 - b) Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, guru menggunakan metode maternal reflektif dengan memperhatikan prinsipnya yaitu keterarahwajahan, keterarahsuaraan, tanggap dan peran ganda, spontanitas bahasa, fleksibilitas bahasa, empati, peragaan dan kontras.
 - c) Daya pikir, guru menggunakan metode bermain dan metode identifikasi
 - d) Motorik, guru menggunakan metode demonstrasi dan metode visual auditif kinestetik dan taktil (VAKT) untuk motorik mulut.

- e) BKPBI, guru menggunakan metode demonstrasi
- f) Sosio emosi, guru menggunakan metode bermain peran.

15. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa evaluasi melalui observasi yang dilakukan saat guru berinteraksi dengan anak dan orangtua saat pembelajaran berlangsung. Ukuran keberhasilan dalam evaluasi yang telah ditetapkan adalah dengan melihat langsung saat anak melakukan kegiatan yang dicontohkan oleh guru sehingga penilaian yang digunakan adalah berupa praktek langsung. Evaluasi ditulis oleh guru setelah pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Evaluasi untuk orangtua berupa respon dari orangtua apakah aktif menanya dan menanggapi serta berekspresi wajah gembira atau sebaliknya.

16. Penilaian yang dilakukan oleh guru diperuntukan bagi setiap anak sesuai usia pengembangan kemampuan anak yang akan dikembangkan. Penilaian akhir dilakukan dengan cara menyimpulkan dari semua laporan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dituangkan dalam bentuk laporan perkembangan anak yang akan menjadi pertimbangan tim saat berdiskusi untuk menentukan tindak lanjut dari kegiatan program intervensi dini. Tim yang berdiskusi meliputi guru prodini, guru kelas (latihan 1/ latihan 2/ persiapan khusus), dan kepala sekolah bila diperlukan psikolog.

17. Tindak lanjut untuk anak tunarungu setelah program intervensi dini adalah direkomendasikan menjadi siswa PAUD Santi Rama atau direkomendasikan menjadi siswa sekolah lain yang sesuai karena usia melewati 5,5 tahun atau memiliki hambatan lain selain ketunarunguan.

B. IMPLIKASI

Dari kesimpulan hasil penelitian dapat dibuat implikasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dibahas, yaitu:

1. Perencanaan program intervensi dini dibuat sendiri oleh guru dalam bentuk program latihan peserta prodini yang mengembangkan enam bidang kemampuan yang dikembangkan. Perencanaan program intervensi dini dalam program latihan peserta prodini yang dibuat guru hanya berupa materi latihan/ kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai dalam enam bidang kemampuan yang akan dikembangkan yaitu kemampuan sikap, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan daya pikir, kemampuan motorik, kemampuan bina persepsi komunikasi bunyi dan irama dan kemampuan sosio emosi. Perencanaan program intervensi dini yang dirancang oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan anak yang memiliki jenis usia yang sama dan taraf pendengaran yang berbeda.

Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan materi latihan/ kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Perencanaan yang dibuat secara individu ini juga tidak dibuat rutin setiap tahun ajaran baru/ setiap anak yang berbeda dengan usia sama yang mendaftar menjadi peserta prodini sehingga masih menggunakan perencanaan pada tahun 2011-2012.

2. Pelaksanaan program intervensi dini terdiri dari dua pendekatan yaitu individual dan kelompok. Pelaksanaan disesuaikan dengan enam bidang kemampuan anak yang akan dikembangkan. Dengan menggunakan metode dan media yang sama dan bervariasi saat pelaksanaan sesuai dengan kemampuan anak yang akan dikembangkan. Metode utama yang digunakan adalah metode maternal reflektif karena dari semua kegiatan pembelajaran saat bermain selalu dipercekapkan oleh guru kepada anak kemudian didukung dengan metode lain seperti metode imitasi, metode identifikasi, metode demonstrasi, metode permainan, metode visual auditif kinestetik dan taktil serta metode bermain peran dll. Selain itu guru menggunakan metode diskusi dan ceramah dengan pendekatan personal kepada orangtua dalam menjelaskan materi tentang program intervensi dini.

3. Materi yang diberikan sesuai dengan enam bidang kemampuan anak yang akan dikembangkan. Meliputi kemampuan sikap, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan daya pikir, kemampuan motorik, kemampuan bina persepsi komunikasi bunyi dan irama dan kemampuan sosio emosi.
4. Materi kemampuan sikap yang diberikan guru supaya anak mampu mengenal dan memahami berbagai aturan sederhana dalam kehidupan sehari- hari.
5. Materi kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang diberikan guru supaya anak mampu mengenal dan memahami berbagai kosakata sederhana dalam kehidupan sehari- hari.
6. Materi kemampuan daya pikir yang diberikan oleh guru supaya anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari- hari.
7. Materi kemampuan motorik yang diberikan oleh guru supaya anak mampu mengenal dan memahami berbagai gerak anggota tubuh secara sederhana dalam kehidupan sehari- hari.
8. Materi kemampuan bina persepsi komunikasi bunyi dan irama yang diberikan oleh guru supaya anak mampu mengenal dan memahami berbagai bunyi sederhana dalam kehidupan sehari- hari.

9. Materi kemampuan sosio emosi yang diberikan oleh guru supaya anak mampu mengenal dan memahami berbagai situasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
10. Metode yang digunakan berupa metode maternal reflektif yang didukung dengan metode lain yaitu metode imitasi, metode identifikasi, metode demonstrasi, metode bermain, metode visual auditif kinestetik dan taktil (VAKT) dan metode bermain peran.
11. Evaluasi yang diterapkan berupa penilaian observasi atau penilaian yang dilihat guru saat anak melakukan secara langsung saat pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan diperuntukkan bagi seluruh anak yang telah mengikuti sesi prodini individual dan kelompok dengan perbedaan hasil yang ditunjukkan anak dalam mencapai suatu keberhasilan dan ditulis dalam hasil kegiatan belajar mengajar yang akan disimpulkan dan dilaporkan dalam laporan perkembangan anak sebagai bahan pertimbangan saat tim (guru prodini, guru kelas (latihan 1/ latihan 2/ persiapan khusus), kepala sekolah dan bila diperlukan psikolog) berdiskusi menentukan tindak lanjut dari anak yang telah melakukan sesi prodini individual dan kelompok. Setelah tim mendapatkan suatu keputusan maka akan disampaikan kepada orangtua anak tunarungu untuk tindak

lanjut mendaftar menjadi siswa PAUD Santi Rama atau mendaftar disekolah lain yang sesuai dengan hambatan anak.

12. Program Intervensi Dini merupakan bentuk nonformal yang sangat membantu dan mendukung dalam pemerolehan bahasa anak tunarungu serta mempersiapkan sikap anak tunarungu sebelum memasuki kelas formal, oleh karena itu program ini sangat penting dan patut dicontoh untuk PAUD lainnya dalam membuka program intervensi dini serta menerapkannya sesuai dengan program intervensi dini yang berada di PAUD Santi Rama Jakarta Pusat.

C. SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Guru Program Intervensi Dini

Perencanaan yang dibuat guru prodini haruslah sesuai dengan hasil pengamatan kemampuan awal (sebagai bentuk asesmen) disesuaikan dengan jenis tingkat sisa pendengaran yang dimiliki anak walaupun usianya sama. Perencanaan yang dibuat guru dipersiapkan lebih matang dan dibuat secara detail mulai dari alokasi waktu, media, metode dan cara penilaian haruslah

dicantumkan serta dibuatkan rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian karena program intervensi dini ini dibawah naungan PAUD sehingga harus dibuat rencana secara detail.

Durasi waktu pelaksanaan program intervensi dini untuk kelompok kecil dan kelompok besar harus diperhatikan dalam percobaan di kelas sesuai usianya sebaiknya lebih lama supaya berinteraksi dengan temannya lebih baik.

2. Guru kelas

Untuk anak yang dicobakan dikelas pada kelompok anak yang usianya sama, dalam pemberian tugas dikelas maupun untuk PR dirumah sebaiknya disamakan dengan anak yang statusnya sudah menjadi siswa dan tidak dibedakan. Sehingga anak yang masih prodini mendapatkan layanan yang sama untuk mengembangkan enam bidang kemampuan anak.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih memantau kegiatan prodini kelompok besar di kelas supaya pelayanan anak prodini yang dicobakan dikelas mendapatkan hak yang sama dengan anak yang statusnya sudah menjadi siswa di PAUD Santi Rama.

Kepala sekolah memantau perencanaan program latihan peserta prodini supaya sesuai dengan hasil pengamatan

kemampuan awal sehingga guru membuat kembali sesuai kemampuan anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang tertarik melanjutkan penelitian mengenai program intervensi dini pada anak tunarungu diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat memberikan kemajuan dalam pendidikan khusus terutama pada pembelajaran intervensi dini pada anak tunarungu. Tidak hanya mengenai studi deskriptif tentang program intervensi dini namun lebih menitikberatkan pada pengaplikasian program intervensi dini kepada anak tunarungu.